

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menguraikan beberapa pokok persoalan yang terdiri dari latar belakang masalah atau gambrang singkat tentang apa yang akan diteliti, batasan masalah, tujuan penulisan, berikut sub babnya di paparkan lebih lengkap:

1.1 Konteks Penelitian

Desa Pemuteran adalah sebuah desa yang sama seperti kebanyakan desa yang ada di Indonesia dan penduduknya sekitar 2.603 kepala keluarga serta kebanyakan penduduknya bekerja sebagai petani dan nelayan. Desa yang terletak di Kecamatan Grogak, Kabupaten Buleleng, berjarak 57 km dari Kota Singaraja dan 160 km ke Kota Denpasar. Menurut data geografisnya Desa Pemuteran terletak pada posisi lintang dari barat ketimur dan posisi pada 67 derajat bujur utara dan 82 derajat bujur timur sesuai peta Desa Pemuteran (dokumentasi Desa Pemuteran).

Berdasarkan wawancara dengan aparat desa dan survey awal didapatkan, batas wilayah Desa Pemuteran ini adalah sebelah barat Desa Sumberkima, sebelah timur Desa Banyupoh, sebelah selatan hutan atau bukit-bukit, dan sebelah utara adalah laut utara Bali. Asal-usul Desa Pemuteran tidak ada yang tahu pasti tanggal, bulan serta tahunnya. Tokoh masyarakat menyakini nama pemuteran ini sebabkan karena di tempat itu dahulu orang memutar kendaraannya.

Berdasarkan Ni Luh Made Pertiwi, (Kompas Online, 28 februari 2013), Desa Pemuteran sebagian penduduknya adalah pindahan dari Karang Asem akibat meletusnya Gunung Agung di tahun 1963. Desa Pemuteran amat rusak seakan mati karena penduduk belum tahu akan potensi alam yang di miliki desa tersebut. Mereka menghancurkannya dengan mengebom ikan, meracuni ikan sehingga karang mati dan tidak ada ikan lagi, Desa Pemuteran mulai berubah, berawal dari seorang pemandu wisata bernama I Gusti Agung Prana. Dia tersentuh dan tergerak hatinya untuk mengubah Desa Pemuteran yang tidak memiliki potensi untuk dirubah menjadi wilayah yang bernilai wisata. Bersama masyarakat beramai-ramai membenahi pemuteran pada tahun 1989. Pada saat itu Pula Desa Pemuteran pun terus berkembang dan banyak kedatangan tamu dari eropa. Saat itu pula Desa Pemuteran dijuluki desa ekowisata yang berbasis pada lokalitas (kompas online edisi 28 februari 2013).

Sejak itu, menurut Aji Wihardandi, (Mongbay. 17 juni 2013) Desa Pemuteran juga dikenal dengan keindahan wisata lainnya yang berbeda, Keindahan terumbu karang, ketenangan lokasi, dan keramahan warganya serta kebudaayaannya menjadi buruan wisatawan yang menjauhi berbagai keriuhan wisata belanja dan kehidupan malam ala kawasan selatan Bali, seperti di Seminyak atau Legian.

Maka dari itu, mengutip salah satu blog *Indonesia fight poverty* Desa Pemuteran memperoleh penghargaan The Equator Prize dan UNDP Special award dari *United Nations Development Programme*. Desa Pemuteran berhasil menjadi salah satu dari 10 penerima penghargaan yang menyisihkan 812 nominasi dari 113

negara. Di Indonesia sendiri, Desa Pemuteran pernah menjadi penerima penghargaan lingkungan Kalpataru tahun 2005 dan penghargaan SKAL (organisasi pariwisata bawah laut sedunia) tahun 2003 (diakses 3 November 2014)

Seiring berkembangnya waktu, saat ini Desa Pemuteran juga memiliki fasilitas-fasilitas umum seperti menyediakan penginapan bagi yang sedang berwisata di tempat itu seperti hotel, *cottages*, villa, bungalow serta penginapan-penginapan kecil seperti *home stay*, *guest house*. Desa Pemuteran banyak juga yang menyediakan operator *diving*, *snorkling* yang menyewakan semua keperluan wisatawan untuk menyelam serta ada juga warung makan atau restoran-restoran kecil karena setiap wisatawan pasti membutuhkan akomodasi yang mempermudah seorang wisatawan menikmati tempat yang menjadi tujuannya tersebut.

Satu kendala yang ada di Desa pemuteran adalah masalah transportasi hanya bisa menggunakan jalur darat, itu disebabkan di Desa Pemuteran tidak ada bandara transit ataupun bandara internasional. Desa Pemuteran sangat jauh dari bandara yang berada di Kota Denpasar Yang mana membutuhkan waktu kurang lebih sekitar empat jam dari Desa Pemuteran. Desa Pemuteran ini juga tidak ada mall dan bar sebagaimana di kawasan wisata lainnya ke kota pun harus menempuh waktu satu jam setengah.

Meskipun Desa Pemuteran jauh dengan kota besar dan transportasi udara atau laut. Desa Pemuteran terus berkembang dari sisi kunjungan wisatawan.

Berdasarkan data reservasi hotel, orang yang berkunjung ke Desa Pemuteran menunjukkan fluktuasi. Hal ini berdasarkan pada tabel data empat tahun terakhir:

Tabel 1: Jumlah Pengunjung atau Wisatawan Tahun 2009-2013

No.	Tahun	Jumlah wisatawan	%
1	2009	10775	
2	2010	11951	9,84
3	2011	12540	4,69
4	2012	12972	3,33
5	2013	13532	3,44

Sumber: Reservasi hotel-hotel Desa Pemuteran

Berdasarkan data wisatawan di atas yang datang ke Desa Pemuteran kebanyakan bule atau wisatawan asing di bandingkan dengan wisatawan domestik. Wisatawan asing itu datang dari berbagai Benua Eropa, amerika, afrika dan asia tetapi yang paling banyak berkunjung adalah dari benua eropa yaitu Jerman, Prancis, Belanda, Belgia, dll.

Maka dari itu, perilaku wisatawan di atas tentunya didasari pada pengetahuan yang memotivasi serta menstimulus mereka terhadap apa yang mereka lihat dan dengar tentang Desa Pemuteran sehingga merekapun datangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Schiffman (2007: 157) yang menyatakan bahwa citra dan kesan (image) konsumen pada suatu daerah pada hakikatnya tergantung pada produk dan merek yang tersedia. Maka dari itu konsumen termotivasi untuk berwisata seperti yang dijelaskan Pitana dan Gayatri (2005:40) pariwisata berkembang karena ada keinginan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahui, menjelajahi wilayah baru dan mencari perubahan suasana serta untuk

mendapat pengalaman baru. Dan juga menurut J.T. Curran dalam Oka (2006:112) ada banyak penyebab orang melakukan wisata atau perjalanan antara lain: untuk mengikuti event, untuk mengunjungi tanah leluhur, menghindari cuaca, untuk melakukan petualangan, untuk berobat dll.

Berdasarkan pada uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai perilaku wisatawan seperti pengetahuan, persepsi, dan motivasi wisatawan yang berkunjung ke Desa Pemuteran, Kecamatan Grokgak, Kabupaten Buleleng, Bali.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam pengembangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan dan persepsi wisatawan tentang Desa Pemuteran, Kabupaten Buleleng-Bali?
2. Apa motivasi wisatawan datang atau berkunjung ke Desa Pemuteran, Kabupaten Buleleng-Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat di ambil bahwa tujuan peneliti antara lain:

1. Untuk mengungkap pengetahuan dan persepsi wisatawan tentang Desa Pemuteran.
2. Untuk mengetahui motivasi wisatawan yang datang ke Desa Pemuteran.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, antara lain:

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pelaku pariwisata ataupun tempat wisata, baik pengurus desa maupun masyarakat dalam mengambil kebijakan yang dianggap perlu untuk mengoptimalkan produk Desa Pemuteran sebagai salah satu usaha daya tarik wisata di Pulau Bali khususnya Kota Singaraja.
2. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber referensi ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut perilaku konsumen.